



Identifikasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Status Gizi Siswa Kelas 3 di SD N Gaya Baru Delapan

¹Alim Mawarni, ²Feri Budi Setyawan

Email: ¹alim1800005221@webmail.uad.ac.id; ²feri.setyawan@pgsd.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan

Received:

Revised:

Accepted:

KATAKUNCI

Pandemi Covid-19, Status Gizi, Peran Guru, Siswa

KEYWORDS

Covid-19 Pandemic, Nutritional Status, Teacher Role, Student

ABSTRAK

Latar belakang pada penelitian ini adalah pandemi covid-19 yang memiliki dampak diberbagai sektor sehingga menyebabkan kurangnya gizi pada siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui peran guru dalam pemenuhan gizi siswa di SD Negeri Gaya Baru Delapan; 2) untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab kurangnya pemenuhan gizi siswa di SD Negeri Gaya Baru Delapan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas 3, guru PJOK, orang tua, dan siswa di SD Negeri Gaya Baru Delapan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini dari identifikasi dampak pandemic covid-19 terhadap status gizi siswa kelas 3 di SD N Gaya Baru Delapan yaitu peran guru dalam menyikapi pemenuhan gizi siswa di sekolah yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat, melakukan pengukuran tinggi dan berat badan siswa. Ketika pandemi semua aktivitas di sekolah ditiadakan sehingga membuat beberapa siswa mengalami kekurangan gizi. Faktor yang mempengaruhi kurangnya pemenuhan gizi yaitu faktor pengetahuan orang tua dan guru yang masih kurang dan faktor ekonomi keluarga yang berstatus menengah ke bawah menyebabkan status gizi kurang pada siswa.

ABSTRACT

The background in this research is the Covid-19 pandemic which has had an impact on various sectors, causing a lack of nutrition in students. The aims of this study were 1) to find out the teacher's role in fulfilling student nutrition at Gaya Baru Eight Elementary School; 2) to find out the factors that cause the lack of fulfillment of student nutrition at Gaya Baru Eight Elementary School. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of this study consisted of school principals, grade 3 teachers, PJOK teachers, parents, and students at Gaya Baru Eight Elementary School. Data collection techniques in this study were in the form of observation, interviews, questionnaires and documentation. The research uses data reduction techniques, data presentation, and data verification. The results of this study identified the impact of the Covid-19 pandemic on the nutritional status of grade 3 students at SD N Gaya Baru VIII, namely the teacher's role in responding to student nutrition fulfillment at school by giving directions to students to choose clean and healthy snacks, measuring height and student weight. During the pandemic, all activities at school were abolished, causing some students to experience malnutrition. Factors that influence the lack of nutritional fulfillment are the lack of knowledge of parents and teachers and economic factors of families with middle to lower status causing undernourishment of students.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pada tahun 2019 dunia digemparkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang dikatakan sebagai penyakit menular. Tepatnya pada 31 Desember 2019 ada kasus kluster *pneumonia* dengan etiologi baru di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dan kemudian berkembang di luar China. Pada 30 Januari 2020, covid-19 ditetapkan menjadi darurat kesehatan masyarakat kepedulian internasional atau *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) (Pirunika & Suherman, 2022). Pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu *work from home* (WFH), *social distancing*, dan juga *school from home* atau belajar dari rumah. Pandemi ini memiliki dampak yang begitu besar bagi kehidupan manusia seperti di bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, interaksi social, dan banyak lainnya. Covid-19 memiliki dampak pada status gizi anak-anak. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi siswa yang bisa menyebabkan *malnutrition* yang mencakup kelebihan gizi (*over nutrition*) dan kekurangan gizi (*undernutrition*) (Aziza & Mil, 2021). Hal ini bisa saja terjadi akibat dari tidak memperhatikan gizi pada siswa sehingga siswa dapat mengalami hal tersebut.

Gizi merupakan penunjang utama tumbuh kembang anak sehingga anak dapat berkembang sesuai usia dan memiliki kematangan fungsi tubuh yang baik (Amirullah et al., 2020). Pentingnya gizi bagi anak untuk pertumbuhan maupun untuk kesegaran jasmani yang seharusnya sudah disadari oleh guru dan orang tua. Pada masa pertumbuhan baik secara fisik maupun mental, usia siswa SD akan mengalami pertumbuhan cukup cepat menuju dewasa sehingga anak-anak dipastikan harus memiliki gizi yang seimbang. Gizi seimbang adalah susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan memantau berat badan secara teratur dalam rangka mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi (Fajriani et al., 2020).

Pemenuhan gizi dimulai sejak seseorang berada dalam kandungan dan diteruskan selama hidupnya untuk mendukung kesehatannya. Pemenuhan gizi tidak hanya dilakukan oleh orang tua tetapi peran guru juga diperlukan untuk membantu orang tua dalam menjaga status gizi siswa. Peran guru dibutuhkan karena sebagian waktu siswa berada di sekolah. Peran guru di sekolah dalam membantu pemenuhan gizi siswa diperlukan agar siswa memiliki gizi seimbang. Peran guru di sekolah tidak hanya mengajar melainkan bertanggung jawab mendidik dengan menginisiasi perubahan perilaku sesuai dengan *comprehensive school health model* yaitu penguatan peran sekolah sebagai tempat terbaik kedua setelah rumah dalam memenuhi kebutuhan siswa, termasuk kebutuhan gizi (Mulyono et al., 2017). Dalam hal ini guru harus berperan aktif dalam upaya promosi kesehatan keamanan makanan siswa dengan memberikan pengarahan mengenai pemilihan jajanan di sekolah yang tepat.

Namun saat pandemi banyak aktivitas yang mengharuskan di rumah saja termasuk aktivitas pembelajaran serta waktu bermain siswa. Banyaknya kegiatan di rumah inilah menimbulkan kekhawatiran akan timbulnya masalah gizi pada siswa akibat dari pola kebiasaan makan yang diikuti dengan kurangnya aktivitas fisik selama siswa di rumah. Sehingga hal ini ditakutkan siswa akan mengalami kegemukan atau obesitas. Masalah obesitas yang merupakan masalah fisik jika tidak segera diselesaikan maka bisa berdampak pada penurunan/perlambatan perkembangan emosional, Bahasa maupun kognitif lainnya. Yang mana obesitas ini sendiri permanen cenderung akan terjadi bila muncul pada saat anak berusia 4-11 tahun sehingga sangat diperlukan upaya pencegahan terhadap obesitas sejak dini (Setyawan, 2020).

Namun, selain pandemi covid-19 ada beberapa faktor yang menjadi penyebab masalah gizi siswa yaitu pengetahuan orang tua, guru dan juga ekonomi. Pengetahuan gizi di dalam keluarga sangat diperlukan untuk menunjang kehidupan di masa mendatang dengan harapan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Penerapan gizi seimbang pada keluarga sangat dibutuhkan guna terpenuhinya gizi dalam keluarga terutama untuk anak usia sekolah karena pada usia ini sangat memerlukan perhatian terutama dalam pemenuhan kebutuhan gizi yang dikonsumsi (Fajriani et al., 2020).

Selain pengetahuan dan peran guru terdapat faktor yang mempengaruhi pemenuhan gizi siswa yaitu ekonomi keluarga. Pada tahun 2019, dunia digemparkan dengan adanya pandemi covid-19 yang dikatakan sebagai penyakit menular. Pandemi ini memiliki dampak yang begitu besar bagi kehidupan manusia seperti di bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, interaksi sosial dan masih banyak lainnya (Orfan & Elmyar, 2020). Akibat dari pandemi ini ekonomi keluarga siswa di SD Negeri Gaya Baru Delapan menurun karena pembatasan berskala besar yang membuat masyarakat tetap berada di rumah. Dengan begitu, orang tua merasa kesulitan dalam mendukung proses pembelajaran secara daring dan dalam menyediakan makanan-makanan yang sehat dan bergizi yang harus di konsumsi oleh siswa untuk membantu proses tumbuh kembangnya.

Berdasarkan kondisi dan data yang ada maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap status gizi siswa kelas 3 di SD Negeri Gaya Baru Delapan mengalami kenaikan atau penurunan berat badan. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui peran guru dalam pemenuhan gizi siswa di sekolah dan faktor yang mempengaruhi pemenuhan gizi siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian kualitatif menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Murdiyanto, 2020). Pendekatan deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

Penelitian dilakukan di SD N Gaya Baru Delapan tepatnya di Gaya Baru Delapan, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung pada bulan

Januari 2023. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa kelas 3 di SD N Gaya Baru Delapan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data untuk mencatat data yang didapatkan dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak, penyajian data untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan dari sekumpulan informasi yang tersusun, verifikasi/kesimpulan sebagai langkah ketiga analisis data kualitatif untuk menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi di lapangan, peneliti dapat menyajikan beberapa data diantaranya :

a. Peran guru dalam menyikapi pemenuhan gizi siswa di SD N Gaya Baru Delapan

Peran guru dalam pemenuhan gizi siswa sangatlah penting yaitu dengan mengarahkan siswa untuk memilih makanan yang bersih dan sehat. Selain itu peran guru dalam menyikapi pemenuhan gizi siswa yaitu dengan melakukan pengukuran tinggi dan berat badan siswa untuk mengetahui status gizi siswa. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah :

“Memberikan arahan kepada siswa untuk mengkonsumsi makanan yang sehat dan bersih ketika di kantin sekolah. Mengukur tinggi dan berat badan yang dilakukan setiap awal semester.”

Guru kelas 3 menyampaikan memberi arahan kepada siswa

“Memberikan arahan kepada siswa untuk membeli makanan yang bersih dan sehat yang tidak mengandung pewarna makanan dan cara membaca tanggal kadaluarsa pada kemasan jajanan. Guru juga memberikan saran kepada siswa untuk membawa makanan dari rumah yang sudah terjamin kebersihannya.”

Guru PJOK juga mengatakan :

“Memberikan wawasan mengenai makanan 4 sehat 5 sempurna dan menyampaikan kepada siswa dan orang tua untuk sarapan sebelum melakukan aktivitas. Juga memberikan arahan kepada siswa untuk makan-makanan yang sehat dan bergizi.”

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan guru

mengingatkan siswa untuk memilih jajanan yang sehat. Peran guru lainnya yang mendukung pemenuhan gizi siswa di sekolah yaitu dengan memastikan status gizi siswa pasca pandemi melalui kegiatan pengukuran tinggi dan berat badan. Guru juga mengajarkan kepada siswa perilaku hidup bersih dan sehat pasca pandemi agar terhindar dari penyakit infeksi atau menular dan melakukan aktivitas fisik untuk menghindari malnutrisi. Sehingga peran guru di sekolah cukup membantu orang tua dalam memenuhi gizi siswa. Ketika pandemi berlangsung kegiatan belajar dan pembelajaran dilakukan secara daring sehingga siswa tidak diperbolehkan belajar di sekolah seperti biasa sehingga keadaan ini berdampak pada status gizi siswa SD N Gaya Baru Delapan berat badan menjadi naik tetapi masih di bawah angka ideal.

“Pandemi covid-19 berdampak pada pendidikan yang membuat siswa harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pandemi ini juga membuat berat badan siswa menjadi naik karena siswa tidak melakukan aktivitas seperti biasanya bermain ataupun olahraga.”

b. Faktor yang mempengaruhi

Pentingnya menjaga status gizi harus disadari oleh orang tua dan guru. Pada usia sekolah siswa memerlukan pemenuhan gizi untuk mendukung tumbuh kembangnya. Namun ada beberapa faktor yang menghambat kurangnya pemenuhan gizi siswa. Di SD N Gaya Baru Delapan ditemukan beberapa faktor penghambat pemenuhan gizi siswa sebagai berikut :

a) Pengetahuan orang tua dan guru

Pentingnya pengetahuan mengenai status gizi untuk mencegah adanya masalah gizi pada siswa sehingga perlu dilakukan untuk menjaga siswa tetap sehat. Pengetahuan guru dibutuhkan untuk membantu orang tua dalam menjaga status gizi siswa di sekolah.

“Melihat kekurangan atau kelebihan gizi siswa dilihat dari fisik siswa dan hasil pengukuran tinggi dan berat badan siswa.”

Namun cara ini kurang tepat untuk melihat status gizi siswa karena salah satu menentukan status gizi siswa dengan membandingkan berat badan dan tinggi badan siswa atau menghitung indeks massa tubuh (IMT). Selain pengetahuan guru yang masih kurang pengetahuan beberapa orang tua mengenai status gizi juga masih kurang.

“Gizi seimbang merupakan asupan makanan yang sesuai dengan kebutuhan tubuh.”

b) Ekonomi

Faktor penghambat untuk pemenuhan gizi tidak hanya pengetahuan orang tua dan guru saja tetapi ekonomi orang tua juga mempengaruhi untuk pemenuhan gizi siswa. Orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi siswa saja tetapi kebutuhan sekolah juga harus terpenuhi. Sehingga untuk memenuhi keduanya orang tua merasa kesulitan akibat dampak pandemi yang membuat ekonomi orang tua menurun.

“Dalam memenuhi kebutuhan sekolah dan kebutuhan gizi orang tua merasakan kesulitan. Ayah dan ibu bekerjasama untuk mencari jalan keluar agar kebutuhan sekolah dan kebutuhan gizi tetap terpenuhi dengan membagi tugas dalam memenuhi kebutuhan tersebut.”

Pembahasan

Gizi seimbang merupakan susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan memantau berat badan secara teratur dalam rangka mempertahankan berat badan yang normal untuk mencegah masalah gizi (Fajriani et al., 2020). Menerapkan gizi seimbang di dalam keluarga sangat dibutuhkan demi terpenuhinya gizi karena pada masa usia sekolah ini gizi seimbang sangat diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang siswa dengan baik. Sehingga siswa dapat terhindar dari berbagai macam penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan fisik yang disebabkan oleh kekurangan gizi.

Peran orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua merupakan orang paling dekat dengan siswa sehingga orang tua diharapkan mampu meluangkan waktu untuk memperhatikan gizi siswa. Tidak hanya peran orang tua saja tetapi peran guru juga diperlukan untuk membantu orang tua dalam menjaga status gizi siswa. Peran guru dibutuhkan karena pada usia sekolah, Sebagian besar waktu siswa berada di sekolah sehingga peran guru di SD N Gaya Baru Delapan dalam pemenuhan gizi siswa yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa untuk memilih makanan yang bersih dan sehat selama di sekolah, melakukan pemantauan berat badan siswa dengan melakukan pengukuran tinggi dan berat badan siswa, serta guru melakukan pengecekan kebersihan kantin sekolah dan memberikan arahan untuk menjual makanan yang bersih dan sehat serta tidak kadaluarsa. Hal ini dilakukan demi mencapai gizi seimbang siswa.

Namun saat pandemi covid-19, banyak aktivitas yang mengharuskan di rumah saja termasuk aktivitas pembelajaran serta waktu bermain siswa. Banyaknya kegiatan di rumah menimbulkan kekhawatiran akan timbulnya masalah gizi, yaitu kenaikan berat badan dan

obesitas. Hal ini turut disebabkan oleh pola kebiasaan makan yang diikuti dengan kurangnya aktivitas fisik selama siswa di rumah. Siswa di SD N Gaya Baru Delapan mengalami kenaikan berat badan. Hal ini dikarenakan kegiatan siswa yang terbatas sehingga membuat berat badan siswa menjadi naik. Tetapi, kenaikan berat badan siswa di SD N Gaya Baru Delapan masih di bawah angka normal. Tentunya hal ini terjadi akibat dari faktor penyebab masalah gizi yaitu pengetahuan orang tua, guru dan juga ekonomi orang tua.

Pengetahuan gizi memegang peranan penting dalam menjaga status gizi siswa. Kurangnya pengetahuan gizi dapat menimbulkan banyak dampak salah satunya pola makan yang salah. Berkurangnya pengetahuan tersebut juga akan mengurangi kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari (Yurni & Sinaga, 2018). Kepala sekolah beserta guru kelas 3 dan guru PJOK di SD N Gaya Baru Delapan mengatakan untuk melihat kekurangan dan kelebihan gizi siswa yaitu cukup dengan melihat dari fisik siswa tersebut. Guru tidak melakukan perhitungan pengukuran dengan rumus indeks massa tubuh (IMT) untuk melihat patokan khusus status gizi siswa. Pengetahuan orang tua juga mempengaruhi pemenuhan gizi karena peran orang tua dibutuhkan untuk tumbuh kembang siswa. Peran keluarga sangatlah penting bagi siswa, terutama terhadap status gizinya. Keluarga melakukan pengawasan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada siswa untuk membantu tumbuh kembangnya (Nino et al., 2017).

Orang tua siswa di SD N Gaya Baru Delapan merasa pemenuhan gizi siswa di rumah sudah terpenuhi. Faktanya masih ada beberapa orang tua yang belum memahami tentang gizi seimbang. Orang tua juga mengatakan makanan yang disediakan di rumah sudah cukup memenuhi gizi seimbang tetapi beberapa orang tua tidak selektif dalam pemilihan makanan. Pada usia ini lah siswa membutuhkan jenis-jenis makanan untuk mendukung pertumbuhannya. Jenis zat gizi makro yaitu zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah banyak seperti protein, lemak, dan karbohidrat. Dan jenis gizi mikro yaitu zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit seperti vitamin dan mineral (Upahita, 2021). Hal ini perlu orang tua perhatikan agar tidak menimbulkan masalah untuk kesehatan siswa seperti tubuh lemah, mudah terserang penyakit dan siswa kekurangan gizi sehingga mengganggu tumbuh kembangnya.

Ekonomi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemenuhan gizi siswa. Beberapa siswa SD N Gaya Baru Delapan berasal dari keluarga yang memiliki status ekonomi menengah bawah. Pandemi berdampak luar biasa bagi perekonomian terutama perekonomian dunia dan negara-negara yang terdampak. Siswa yang berasal dari status ekonomi menengah bawah menunjukkan status gizi yang rendah (Junaedi & Salistia, 2020). Hal ini dikarenakan

sulitnya orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi siswa, kebutuhan sekolah dan kebutuhan keluarga. Orang tua selalu berusaha untuk memenuhi gizi siswa dan memenuhi kebutuhan lainnya sehingga orang tua yang memiliki status ekonomi menengah bawah tidak selektif dalam menyediakan makanan atau dengan kata lain menyediakan makanan semampunya.

Orang tua yang memiliki status ekonomi menengah atas juga ikut merasakan dampak pandemi covid-19. Namun dampak yang dirasakan tidak membuat orang tua kesulitan dalam memenuhi gizi siswa. Siswa yang berasal dari status ekonomi atas memiliki status gizi yang baik atau normal. Tetapi beberapa siswa di SD N Gaya Baru Delapan yang berasal dari ekonomi menengah atas memiliki status gizi yang rendah akibat pola makan yang tidak baik. Orang tua siswa juga mengatakan kebiasaan siswa makan yang tidak tepat waktu dan tidak terbiasa sarapan pagi yang mengakibatkan siswa kekurangan gizi. Kesibukan orang tua menjadi faktor penghambat pemenuhan gizi siswa karena kurangnya perhatian orang tua kepada siswa. Maka dapat disimpulkan ekonomi menjadi salah satu penghambat pemenuhan gizi siswa baik ekonomi menengah atas atau ekonomi menengah bawah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap status gizi siswa kelas 3 di SD N Gaya Baru Delapan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru dalam menyikapi pemenuhan gizi siswa di SD N Gaya Baru Delapan

Peran guru dalam menyikapi pemenuhan gizi siswa di sekolah yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat, melakukan pengukuran tinggi dan berat badan siswa yang dilakukan di setiap awal semester dan praktik gizi lainnya seperti membawa bekal setiap hari Jum'at yang diadakan oleh guru PJOK. Pandemi covid-19 memiliki dampak yang begitu besar pada kehidupan. Selain dampak pada pendidikan, pandemi juga berdampak pada status gizi siswa yang mana pandemi membuat siswa tidak bisa melakukan aktivitas di luar rumah seperti olahraga dan bermain di luar rumah. Hasil pengukuran tinggi dan berat badan siswa SD N Gaya Baru Delapan sebelum dan sesudah pandemi mengalami kenaikan berat badan namun masih dibawah ideal.

2. Faktor yang menjadi penyebab kurangnya pemenuhan gizi siswa di SD N Gaya Baru Delapan

1) Faktor Pengetahuan

Pengetahuan guru di SD N Gaya Baru Delapan mengenai gizi masih kurang karena untuk melihat kekurangan dan kelebihan gizi siswa tidak cukup dengan melihat dari fisik siswa dan hasil pengukuran. Namun guru perlu melakukan perhitungan hasil pengukuran dengan rumus IMT untuk mendapatkan status berat badan. Beberapa orang tua juga belum memahami tentang gizi seimbang dan tidak selektif dalam pemilihan jenis makanan. Orang tua yang tidak membiasakan siswa makan tepat waktu dan tidak terbiasa sarapan pagi yang mengakibatkan siswa kekurangan gizi.

2) Faktor Ekonomi

Beberapa siswa SD N Gaya Baru Delapan berasal dari keluarga yang memiliki status ekonomi menengah bawah sehingga ketika pandemi merasakan dampaknya yang membuat tidak selektif dalam menyediakan makanan atau dengan kata lain menyediakan makanan semampunya.

Daftar Pustaka

- Amirullah, A., Andreas Putra, A. T., & Daud Al Kahar, A. A. (2020). Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid-19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.3>
- Aziza, N. A., & Mil, S. (2021). Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), 109–120. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-01>
- Fajriani, F., Aritonang, E. Y., & Nasution, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(01), 1–11. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.470>
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. In *Simposium Nasional Keuangan Negara* (pp. 995–1115).
- Mulyono, S., Nurachmah, E., Sahar, J., & Prasetyo, S. (2017). Model Kolaborasi Guru, Siswa, Dan Keluarga (Kogusiga) Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Guru Tentang Keamanan Makanan Anak Sekolah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(2), 110–117. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i2.534>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). In *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Nino, M. ., Y. Dion, & M. Barimbing. (2017). Hubungan Antara Peran Keluarga dengan

-
- Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi pada Anak Usia Sekolah (11-12 tahun) di SDK Nimasi Kabupaten Timor Tengah. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 1(Oktober), 47–51.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Pirunika, S., & Suherman, W. S. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Status Gizi pada Anak Usia Dini*. 6(4), 3024–3033. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2198>
- Setyawan, F. B. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Obesitas Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Randusari. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.51836/je.v4i2.85>
- Yurni, A. F., & Sinaga, T. (2018). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Membawa Bekal Menu Seimbang Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 183. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.183-190>